

ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI COMRING
(Studi kasus pada agroindustri al – mahira di desa sukaresik Kecamatan sindangkasih
kabupaten ciamis)

FEASIBILITY ANALYSIS OF COMRINGA AGROINDUSTRY BUSINESS
(Case study on al – mahira agroindustry in sukaresik village, Sindangkasih district, ciamis
regency)

DEDE IRPAN^{1*}, AGUS YUNIAWAN ISYANTO², TIKTIEK KURNIAWATI³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: dedeirpan0805@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan nilai R/C pada usaha agroindustri *comring* di Desa Sukaesik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penentuan sampel digunakan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa agroindustri tersebut mampu memproduksi *comring* lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya di Desa Sukaesik. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri *comring* adalah Rp. 438.514,82/satu kali proses produksi. Penerimaan yang diperoleh adalah Rp. 600.000,00/satu kali proses produksi. Pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha *comring* adalah Rp. 161.485,18/satu kali proses produksi. Nilai R/C yang didapat adalah sebesar 1,37 artinya bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan pada agroindustri *comring* akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,37 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 0,37.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan Agroindustri, *Comring*.

ABSTRACT

This study aims to determine the costs, revenues, revenues and R/C values of the comring agro-industry business in Sukaesik Village, Sindangkasih District, Ciamis Regency. This research uses case study method. The determination of the sample was purposively (Purposive Sampling) with the consideration that the agro-industry is capable of producing more combing than the others in Sukaesik Village. The data used are primary and secondary data. The results showed that the total cost incurred by the comring agro-industry entrepreneur is Rp. 438.514,82/one time production process. The revenue obtained is Rp. 600.000,00/one time production process. The income earned by the comring entrepreneur is Rp. 161.485,18/one time production process. The R/C value obtained is 1,37 meaning that every Rp 1.- cost incurred in the comring agro-industry will receive revenue of Rp 1,37 so that the income earned is Rp 0,37.

Keywords: *Agroindustry Feasibility Analysis, Comring.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki tekstur tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman hasil pertanian. Pertanian merupakan sektor

utama Indonesia yang menjadi andalan dalam pertanian nasional, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani (Aditia, dkk, 2013).

Tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima*) merupakan salah satu tanaman palawija yang dapat digunakan sebagai makanan pengganti atau sebagai tambahan makanan pokok, disamping kegunaan lainnya seperti pakan ternak, bahan baku industri dan sebagai komoditas ekspor (Agustiar, 2012)

Penganekaragaman produk olahan khususnya ubi kayu dapat dilakukan baik pada bahan pangan segar maupun setengah jadi (produk antara) yang selanjutnya dapat langsung dipasarkan atau diolah menjadi produk makanan siap saji. Ubi kayu diolah menjadi bahan baku untuk industri makanan misalnya pembuatan tepung tapioka, cake ubi kayu, singkong goreng, dan masih banyak lagi fungsi dari ubi kayu dengan nilai ekonomis yang tinggi. Selain direbus atau digoreng, ubi kayu dapat diolah menjadi kripik ataupun *comring* dengan beraneka rasa. Upaya penganekaragaman produk dimaksudkan untuk mengatasi melimpahnya produksi pada saat panen raya yang sering kali merugikan petani akibat merosotnya harga karena ubi kayu segar tidak tahan lama disimpan (Hastuti, 2006).

Salah satu agroindustri yang potensial dikembangkan di Kabupaten Ciamis yaitu agroindustri kripik ubi kayu, khususnya agroindustri *comring*. *Comring*

atau *comro* kering adalah makanan ringan yang terbuat dari ubi kayu, selain itu cara pembuatan *comring* cukup mudah, *comring* merupakan makanan ringan yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat, Hal ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya usaha kecil menengah yang memproduksi *comring*, apabila ditinjau dari aspek ekonomis usaha pembuatan *comring* mempunyai prospek yang menggembirakan, karena dengan harga yang terjangkau konsumen bisa menikmati makanan ringan *comring*.

Di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis ada satu tempat usaha agroindustri *comring* Al – Mahira yang berbahan baku ubi kayu yang telah berdiri pada tahun 1999 dengan nama pemilik Bapak Irin Sasirin. Namun agroindustri *comring* Al – Mahira belum pernah melakukan perhitungan dan mengetahui secara pasti berapa biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dari agroindustri Al – Mahira maka dapat di gambarkan menggunakan metode analisis usaha dengan rumus R/C.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri *comring* Al – Mahira di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

2. Besarnya nilai R/C pada agroidustri *comring* Al – Mahira di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada agroidustri *comring* Al – Mahira di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa agroidustri *comring* Al – Mahira merupakan agroidustri yang mampu memproduksi *comring* lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya di Desa Sukaresik, dengan hasil produksi mencapai 4,6 ton/tahunnya.

Menurut Daniel (2016) *purposive* berarti sengaja, *purposive sampling* dapat diartikan pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan, maka pemilihan kelompok subjek berdasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Rancangan Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha agroidustri *comring* Al – Mahira digunakan rumus sebagai berikut:
Analisis Biaya

Menurut Suratiah (2015), menghitung biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total fixed Cost*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = biaya total

TFC = biaya tetap total

TVC = biaya variable total

Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2009), menyatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan (Y) dengan harga jual produk (Py) dan dinyatakan dengan rumus:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan : TR = Penerimaan total

Y = Jumlah Produksi

Py = Harga Jual

Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan merupakan penerimaan total (*Total Revenue*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost*) dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π = Pendapatan

TR = Penerimaan total

TC = Total biaya

Analisis R/C

Menurut Surtiyah (2015), merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan : R/C = Penerimaan total

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila $R/C > 1$ maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Apabila $R/C = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.

Apabila $R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha agroindustri

comring Al – Mahira yaitu Bapak Irin Sasirin yang berada di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Responden pemilik usaha agroindustri *comring* ini berusia 42 Tahun. Hal ini sesuai pendapat Simanjuntak dalam Subjanto (2011), yang menyatakan bahwa individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan atau batas usia. Mereka yang dikelompokkan sebagai umur produktif yaitu mereka yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

Tingkat pendidikan merupakan peran yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan suatu usaha, tapi pengalaman berusaha juga sangat tinggi perannya, karena tingkat pendidikan dan pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan melaksanakan inovasi. Tingkat pendidikan responden adalah tamatan sekolah menengah pertama (SMP).

Pengalaman responden dalam menjalankan usaha merupakan faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam usaha *comring*, semakin lama pengalaman usaha maka akan semakin tinggi keterampilan yang dimiliki dalam proses produksi. Pengalaman responden dimulai sejak tahun 1999. Namun, pada saat itu

bukan menjadi fokus utama dalam menjalankan usaha *comring*. Pengalaman responden dalam usaha *comring* yaitu 24 tahun. Dilihat dari pengalamat dapat dikatakan bahwa pengalam responden sudah lama dalam menjalankan usahanya dan sangat bermanfaat bagi responden untuk menambah pengetahuan.

Tanggungannya keluarga adalah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum menikah (Purwanto, dkk, 2018). Saat ini responden memiliki 1 istri dan 2 anak, anak responden sekarang sedang mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang ke dua belum bersekolah, sehingga dapat diketahui tanggungan responden sebanyak 3 orang.

Agroindustri Comring “Al – Mahira”

Proses pembuatan *comring* yang diawali dengan tahap pengupasan kulit ubi kayu yang telah dipilih dengan cara digarit dengan menggunakan ujung pisau hingga kulit ubi kayu terkelupas. Kemudian tahap pencucian ubi kayu yang telah dikupas dicuci dengan air hingga seluruh kotoran yang menempel dicuci, selanjutnya dilakukan pembilasan dengan air hingga kotoran yang menempel pada ubi kayu benar-benar bersih.

Selanjutnya proses pamarutan, ubi kayu yang telah dicuci kemudian dimasukan ke mesin pamarut hingga menjadi butiran-butiran, kemudian direndam atau difermentasi dalam waktu 1 malam supaya rasanya tidak pahit.

Setelah proses pamarutan, selanjutnya tahap pengempresan. Ubi kayu yang telah diparut dimasukan ke alat pengepres agar kandungan airnya benar - benar hilang. Tahap selanjutnya pengadonan, setelah dipres hingga kandungan airnya hilang, lalu masukan bumbu – bumbu yang telah dihaluskan seperti bawang putih sebanyak 200 gram, kunyit 100 gram, micin 100 gram , garam 250 gram, penyedap rasa 250 gram, kemudia diaduk hingga rata.

Pencetakan dilakukan dengan cara adonan yang sudah berbentuk bulat kecil kemudian dimasukan kedalam alat pencetakan hingga berubah bentuk menjadi bulat tipis. Setelah pencetakan, cetakan yang sudah berbentuk bulat kecil dan tipis kemudian dimasukan ke dalam wajan yang sudah ada minyak goreng dan dipanaskan diatas api hingga panas. Kemudian aduk rata hingga *comring* berwarna kuning sampai mengering, kemudian angkat lalu tiriskan.

Sebelum tahap pemberian varian rasa, *comring* terlebih dahulu di anginkan

hingga dingin, kemudian di varian rasa hingga rata.

Dalam proses pengemasan, *comring* kemudian dimasukkan kedalam plastik berukuran 40x70 dengan berat 3 kg kemudian pemberian identitas label pada produk dan sekaligus mengakhiri pengolahan ubi kayu menjadi *comring*. Setelah selesai, produk *comring* siap untuk dijual ke warung.

Analisis Biaya

Biaya total merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri

comring Al – Mahira di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu produksi dan sifatnya tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh responden yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Rincian biaya yang dikeluarkan bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Total Agroindustri *Comring* Al – Mahira Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Jenis Biaya	Besarnya (Rp)
1	Biaya Tetap	
	PBB	39,06
	Penyusutan Alat	3.003,91
	Bunga Modal Tetap	91,28
	Jumlah	3.134,25
2	Biaya Variabel	
	Sarana Produksi	360.250,00
	Tenaga Kerja	75.000,00
	Bunga Modal Variabel	130,57
	Jumlah	435.380,57
3	Biaya Total	438.514,82

Dapat diketahui biaya tetap terdiri dari pajak bumi bangunan yaitu Rp. 39,06 dan penyusutan alat yaitu Rp. 3.003,91 serta bunga modal tetap Rp. 91,28. Total jumlah biaya tetap sebesar Rp 3.134,25. Sedangkan pada biaya variabel yang dikeluarkan terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp. 360.250,00 dan biaya tenaga kerja sebesar

Rp. 75.000,00 serta bunga modal variabel sebesar Rp. 130,57. Total biaya variabel sebesar Rp. 435.380,57. Maka jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh agroindustri *comring* Al – Mahira per satu kali proses produksi sebesar Rp. 438.514,82.

Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah total produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan *comring* yang dihasilkan, dimana jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 24 kg *comring* dalam satu kali proses produksi dikali dengan harga per kg *comring* adalah RP. 25.000,00. Maka penerimaan usaha agroindustri *comring* Al – Mahira Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp. 600.000,00 per satu kali produksi.

Analisis Pendapatan

Pendapatan responden dalam pembuatan *comring* per satu kali proses produksi dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan. Dimana penerimaan dari agroindustri *comring* Al – Mahira dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 600.000,00, biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 438.514,82 dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 161.485,18 dalam satu kali proses produksi.

Analisis R/C

Berdasarkan hasil penelitian nilai R/C pada industri rumah tangga *comring* Al – Mahira Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis adalah

sebesar 1,37 dari perbandingan antara penerimaan sebesar Rp. 600.000,00 dan biaya total sebesar Rp. 438.514,82. Maka nilai R/C sebesar 1,37 artinya bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan pada agroindustri *comring* akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,37 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 0,37, dan dapat disimpulkan bahwa agroindustri *comring* Al – Mahira Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Besarnya biaya yang dikeluarkan agroindustri *comring* Al – Mahira adalah Rp. 438.514,82 dan besarnya penerimaan yang diperoleh Rp 600.000,00. Dengan demikian, maka pendapatan yang diperoleh dari usaha agroindustri *comring* Al – Mahira sebesar Rp. 161.485,18 per satu kali proses produksi.

Besarnya nilai R/C usaha agroindustri *comring* Al – Mahira adalah 1,37 artinya bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan pada agroindustri *comring* akan

memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,37 sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 0,37 maka dapat diasumsikan bahwa usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian maka diajukan saran sebagai berikut:

Pemilik usaha *comring* hendaknya menambah varian rasa *comring* supaya produk yang dihasilkan dapat menarik perhatian konsumen yang lebih luas.

Pemilik usaha *comring* AI – Mahira Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis perlu mencatat semua pengeluaran dan pendapatan usahanya secara rinci, untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang didapatkan oleh pemilik usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, Rio, Sindi. 2013. *Studi Kelayakan Pembangunan Pabrik Tepung Tapioka PT. Harison Agro Industri Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung*. Data : Bandar Lampung.

Agustiar. 2012. *Analisis Produksi Optimum*

pada Industri Keripik Singkong (Studi Kasus pada Industri Keripik Singkong Rajawali di Desa Rundeng Kecamatan Johan Pahalwan Kabupaten Aceh Barat). Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia 16 (3): 209-217.

Daniel, M. 2016. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hastuti, S., Ulyata, Prisdimminggo. 2006. *Peranan Industri Pengolahan Kripik Singkong dalam Menggerakkan Perekonomian Pedesaan*. Kasus di Desa Padamara, Kabupaten Lombok Timur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB.

Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Purwanto, Agung dan Budi Muhammad Taftazani, 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1, No. 2.

Simanjuntak, P.J. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit Univ. Indonesia, Jakarta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Surtiyah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta Karta: Graha Ilmu.